



## Pemberdayaan Perempuan Desa Sendang melalui Inovasi Batik Eco Printing untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Zulfatun Anisah<sup>1</sup>; Agus Wahyu Irawan<sup>2</sup>; Nurul Novitasari<sup>3</sup>, Siti Fatimah<sup>4</sup>, Rinatul Khumaimah<sup>5</sup>

UNIVERSITAS AL-HIKMAH INDONESIA

[zulfatun.anisah.23@gmail.com](mailto:zulfatun.anisah.23@gmail.com), [aguswahyuirawanw@gmail.com](mailto:aguswahyuirawanw@gmail.com), [novi.sumawan@gmail.com](mailto:novi.sumawan@gmail.com),  
[sitifatimah1411@gmail.com](mailto:sitifatimah1411@gmail.com), [rinatulhumaimah701@gmail.com](mailto:rinatulhumaimah701@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 24 January 2021

Revised 30 April 2021

Accepted 2 December 2021

Available online xxx

#### Keywords:

Maximum

Five

Word

Key

Important

#### Turabian style in citing this article: [citation Heading]

Anderson, Maria. "Article Title," JCEE: *Journal of Community Engagement in Economics* 3, no. 1 (June 2021): 1-10. 2021.

<https://doi.org/xxxxxxx>

### ABSTRACT

The main issue underlying this community service program is the condition of women in Sendang Village, Senori District, Tuban Regency, where the majority are housewives and young women with relatively high unemployment rates. They require guidance that provides new skills to improve their household economy. This program focuses on utilizing local potential in the form of leaves rich in natural pigments and tannins, such as teak, kersen, guava, and eucalyptus leaves, to produce eco-printing batik products. The purpose of this community service is to provide practical skills for village women so they can develop creative businesses based on local resources while simultaneously building collective awareness of economic independence and sustainable environmental management. The method applied was a participatory approach through community organizing, including stages of identifying social conditions, analyzing local resources, conducting discussions with village leaders, providing technical training in eco-printing batik, and offering assistance in business management and marketing. This strategy was strengthened through regular evaluations and the formation of women's groups as new social institutions. The results showed increased technical skills among participants, the establishment of women's eco-printing batik groups, the emergence of local female leaders, and greater collective awareness of the village's economic and ecological potential. Thus, this program successfully encouraged sustainable social transformation through the integration of practical skills, women's empowerment, and the utilization of local wisdom.

**Keywords:** community service, women's empowerment, eco-printing, creative economy, local potential

2022 Journal of Community Engagement in Economics with CC BY SA license.

## INTRODUCTION

Desa Sendang, yang terletak di Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, merupakan salah satu wilayah pedesaan di Tuban Selatan dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah. Namun, secara sosial-ekonomi, sebagian besar perempuan di desa ini baik kalangan muda maupun ibu rumah tangga masih menghadapi masalah pengangguran dan keterbatasan akses pada peluang kerja produktif (BPS Indonesia, 2023). Minimnya keterampilan yang dapat diolah menjadi usaha

mandiri membuat peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga belum optimal. Hal ini mengakibatkan ketergantungan tinggi pada penghasilan suami, sehingga keluarga rentan secara finansial ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Isu utama yang muncul adalah kurangnya keterampilan ekonomi kreatif di kalangan perempuan Desa Sendang, padahal desa ini memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan produk bernilai jual tinggi (Purnomo, 2024). Fokus pengabdian kemudian diarahkan pada pelatihan dan pendampingan pembuatan batik eco printing. Eco printing dipilih karena dapat memanfaatkan tumbuhan lokal yang tersedia melimpah, seperti daun jati, daun lanang, daun kersen, daun jambu biji, daun eucalyptus, daun kelengkeng, dan daun mangga. Daun-daun tersebut mengandung pigmen alami dan zat tanin yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan motif serta warna khas yang kuat menempel pada kain berbahan serat alami (Purnomo, 2024).

Perempuan Desa Sendang dipilih sebagai subyek pengabdian karena mereka merupakan kelompok yang strategis dalam pembangunan ekonomi keluarga sekaligus masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat ketahanan sosial (Nugroho & Ratnawati, 2021). Selain itu, menurut data (BPS Indonesia, 2023), tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di pedesaan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki, khususnya pada sektor nonformal. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal agar perempuan dapat berkontribusi pada ekonomi desa secara lebih mandiri.

Batik eco printing sebagai salah satu inovasi industri kreatif berbasis ramah lingkungan telah terbukti memberikan nilai tambah ekonomi di berbagai daerah (Wulandari & Sari, 2022). Konsep eco printing juga sejalan dengan tren global sustainable fashion yang menekankan pemanfaatan bahan alami, minim limbah, dan berorientasi pada keberlanjutan (Fletcher, 2012). Melalui pendekatan *community based empowerment*, pengabdian ini mengacu pada teori partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dampingan dalam setiap tahapan program (Kabeer, 1999). Dengan demikian, proses transfer keterampilan tidak hanya menghasilkan produk kreatif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan potensi lokal yang dapat diolah secara berkelanjutan.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan keterampilan baru kepada perempuan Desa Sendang agar mereka mampu memanfaatkan potensi lingkungan sekitar menjadi produk kreatif bernilai ekonomi, yaitu batik eco printing. Diharapkan, melalui pendampingan yang berkesinambungan, perempuan di desa ini dapat membangun usaha mandiri, meningkatkan daya ekonomi keluarga, serta memperkuat identitas lokal melalui motif khas berbahan daun asli daerah. Perubahan sosial yang diharapkan adalah munculnya kemandirian ekonomi perempuan, pengurangan tingkat pengangguran, serta terbentuknya komunitas kreatif yang mampu menggerakkan ekonomi desa. Dengan demikian, program ini bukan hanya mengembangkan keterampilan, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri perempuan dalam berdaya dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

## LITERATURE REVIEW

### 1. Eco-printing dan Penggunaan Pewarna Alami

Eco-printing adalah teknik pewarnaan kain dengan memanfaatkan pigmen alami yang terdapat pada daun, bunga, dan kulit kayu. Teknik ini tidak hanya menghasilkan motif yang unik dan autentik, tetapi juga menawarkan alternatif ramah lingkungan bagi industri tekstil. Beberapa penelitian menegaskan bahwa eco-printing dapat menjadi bagian dari tren *sustainable fashion* karena minim limbah kimia dan memanfaatkan sumber daya lokal (Fletcher, 2012). Di Indonesia, teknik ini berkembang pesat di daerah seperti Yogyakarta dan Bali, di mana pengrajin mampu

menciptakan produk dengan nilai estetika dan ekonomi tinggi.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Nugroho & Ratnawati, 2021) menunjukkan bahwa eco-printing memiliki potensi besar sebagai produk *marketable* dalam industri kreatif. Konsumen yang sadar lingkungan semakin mencari produk tekstil yang tidak hanya indah, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Hal ini menjadi peluang strategis bagi desa-desa yang memiliki keanekaragaman hayati, termasuk Desa Sendang, untuk mengembangkan eco-printing sebagai produk unggulan berbasis potensi lokal.

Namun, meskipun potensinya besar, tantangan eco-printing terletak pada standar kualitas dan konsistensi warna. Variasi hasil cetak sering terjadi akibat perbedaan jenis tanaman, kondisi tanah, dan teknik pemrosesan yang digunakan. Oleh karena itu, literatur menekankan pentingnya pelatihan yang sistematis serta uji coba berulang untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang dapat bersaing di pasar.

## **2. Peran Tanin dan Bio-Mordant dalam Fiksasi Warna**

Tanin adalah senyawa polifenol yang banyak terdapat pada daun dan kulit kayu, berfungsi sebagai *natural mordant* yang memperkuat ikatan pigmen pada serat kain. Kehadiran tanin sangat krusial dalam teknik eco-printing karena menentukan intensitas dan ketahanan warna terhadap pencucian maupun paparan sinar matahari (Hikmah & Retnasari, 2021). Daun jati, mangga, dan jambu biji diketahui memiliki kandungan tanin tinggi, sehingga sangat sesuai digunakan dalam eco-printing.

Sejumlah penelitian terkini menegaskan bahwa penggunaan bio-mordant dari sumber alami dapat menggantikan mordant sintetis seperti tawas atau tembaga sulfat yang berpotensi merusak lingkungan. Studi eksperimental menunjukkan bahwa mordant berbasis tanin menghasilkan warna yang lebih tahan lama sekaligus menjaga kelembutan serat kain (Wulandari & Sari, 2022). Ini mendukung pengembangan eco-printing di Desa Sendang yang kaya akan tumbuhan berpigmen alami.

Namun, literatur juga menyoroti perlunya standarisasi metode untuk memastikan daya rekat pigmen yang konsisten. Uji laboratorium sederhana seperti *wash-fastness* dan *light-fastness* diperlukan agar produk eco-printing dapat memenuhi standar mutu industri kreatif. Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Desa Sendang tidak hanya fokus pada keterampilan produksi, tetapi juga pada pengetahuan teknis mengenai kualitas produk (Rim-Rukeh, 2015).

## **3. Eco-printing sebagai Strategi Ekonomi Kreatif di Komunitas Desa**

Eco-printing dapat dipandang sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif yang mengintegrasikan seni, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa produk kerajinan berbasis pewarna alami berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga dan menciptakan identitas lokal yang kuat. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan desa berbasis potensi sumber daya lokal.

Pengalaman dari komunitas pengrajin di Jawa Tengah menunjukkan bahwa eco-printing tidak hanya memperluas peluang usaha, tetapi juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan perempuan. Namun, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh adanya pendampingan intensif, dukungan pemasaran, serta kemampuan dalam mengelola manajemen usaha kecil (Wulandari & Sari, 2022). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat di Desa Sendang perlu mencakup pelatihan menyeluruh mulai dari produksi hingga pemasaran.

Di sisi lain tantangan terbesar adalah akses pasar yang kompetitif. Produk eco-printing perlu dikemas dengan strategi branding dan promosi digital agar dapat menembus pasar yang lebih luas. Literatur menekankan pentingnya membangun jaringan kemitraan dengan komunitas kreatif, koperasi desa, dan platform e-commerce. Hal ini dapat memastikan keberlanjutan usaha serta

peningkatan daya saing produk eco-printing Desa Sendang di tingkat regional maupun nasional.

#### **4. Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kriya: Bukti Dampak Sosial-Ekonomi**

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi pembangunan berkelanjutan yang mendapat perhatian luas dalam literatur akademik. Studi-studi empiris menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sentral dalam pengelolaan ekonomi keluarga, sehingga peningkatan keterampilan mereka berdampak langsung pada kesejahteraan rumah tangga (Kabeer, 1999). Dalam konteks pedesaan, keterampilan berbasis kriya seperti eco-printing mampu membuka peluang usaha mandiri sekaligus meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian kualitatif di beberapa daerah di Indonesia menegaskan bahwa pelatihan kerajinan tangan mampu meningkatkan rasa percaya diri, memperluas jejaring sosial, dan memperkuat modal sosial perempuan (Nugroho & Ratnawati, 2021). Dengan adanya dukungan komunitas dan akses pada pasar, perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai ibu rumah tangga, melainkan aktor penting dalam ekonomi kreatif desa.

Namun, literatur juga mengingatkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan perempuan bergantung pada desain pelatihan yang responsif gender. Pelatihan harus mempertimbangkan waktu luang, beban domestik, serta akses perempuan terhadap sumber daya. Dalam konteks Desa Sendang, hal ini berarti program eco-printing perlu disusun secara fleksibel agar perempuan muda maupun ibu rumah tangga dapat berpartisipasi aktif tanpa meninggalkan peran domestik mereka.

#### **5. Kontribusi Teoretis: Menghubungkan *Sustainable Fashion*, Teori Pemberdayaan, dan Pengetahuan Lokal**

Konsep *sustainable fashion* menekankan pentingnya produksi tekstil yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berorientasi pada nilai sosial. Fletcher menegaskan bahwa mode berkelanjutan tidak hanya tentang bahan ramah lingkungan, tetapi juga tentang keadilan sosial, identitas budaya, dan pemberdayaan komunitas (Fletcher, 2012). Eco-printing menjadi salah satu praktik nyata dari *sustainable fashion* karena mengintegrasikan estetika, ekologi, dan ekonomi.

Dalam literatur pemberdayaan komunitas, pendekatan partisipatif seperti *Participatory Rural Appraisal* sangat relevan. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, sehingga hasil yang dicapai benar-benar mencerminkan kebutuhan dan potensi lokal (Noviana, 2010). Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Desa Sendang dapat menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan program top-down.

Selain itu, literatur etnobotani menunjukkan bahwa pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tanaman pewarna merupakan warisan budaya yang perlu dijaga. Penggabungan teori pemberdayaan, *sustainable fashion*, dan etnobotani akan memberikan kontribusi teoretis yang unik: menghubungkan kearifan lokal dengan tren global, sekaligus memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku utama dalam inovasi berbasis lingkungan.

## **METHOD**

Subyek pengabdian ini adalah kelompok perempuan muda dan ibu rumah tangga di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Pemilihan subyek didasarkan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat yang masih menghadapi tingkat pengangguran cukup tinggi, khususnya di kalangan perempuan. Proses perencanaan aksi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tokoh desa, kelompok perempuan, serta tim pengabdian. Pengorganisasian komunitas dilakukan melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (Kabeer, 1999) untuk memastikan bahwa kebutuhan, potensi, dan aspirasi masyarakat menjadi dasar dalam setiap tahapan. Lokasi

pengabdian dipilih karena Desa Sendang memiliki potensi sumber daya alam berupa daun berpigmen alami dan kaya tanin yang dapat dimanfaatkan untuk produksi batik eco-printing (Chambers, 1994).

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggabungkan *participatory action research* (PAR) dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi potensi dan masalah melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), (2) sosialisasi program dan pembentukan kelompok kerja perempuan, (3) pelatihan teknis eco-printing dengan memanfaatkan daun lokal, (4) praktik langsung dan pendampingan intensif produksi kain eco-printing, (5) pelatihan manajemen usaha mikro dan strategi pemasaran, serta (6) monitoring dan evaluasi partisipatif dampak program. Strategi ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dampingan pada seluruh tahapan (Kabeer, 1999; (Ebrah & Elnasir, 2019)

**Tabel 1. Proses Perencanaan Pengabdian Masyarakat  
Pendampingan Pembuatan Batik Eco Printing di Desa Sendang, Kecamatan  
Senori, Kabupaten Tuban**

| <b>Tahap</b> | <b>Kegiatan</b>                                     | <b>Deskripsi</b>   |
|--------------|---|--|
| 1            | Identifikasi Kondisi Awal Desa                      | Menggali kondisi objektif Desa Sendang, khususnya terkait peran dan kondisi perempuan muda serta ibu rumah tangga yang masih menganggur. |
| 2            | Pengumpulan Data Sosial Ekonomi                     | Melakukan survei dan wawancara untuk mendapatkan gambaran potensi dan kendala ekonomi perempuan desa.                                    |
| 3            | Diskusi Awal dengan Tokoh Desa & Kelompok Perempuan | Mengadakan forum diskusi partisipatif dengan tokoh masyarakat dan kelompok perempuan untuk mengidentifikasi kebutuhan.                   |
| 4            | Analisis Potensi Lokal                              | Mengkaji keberadaan sumber daya lokal, terutama daun berpigmen dan zat tanin yang berlimpah untuk batik eco printing.                    |
| 5            | Penentuan Fokus Program                             | Memutuskan fokus program pada keterampilan batik eco printing sebagai solusi peningkatan ekonomi perempuan.                              |
| 6            | Penyusunan Rencana Aksi Bersama                     | Menyusun rencana kegiatan, jadwal, serta strategi pelatihan dengan melibatkan  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | komunitas dampingan.   |
| 7 | Pembentukan Kelompok Dampingan Perempuan | Membentuk kelompok perempuan desa yang siap mengikuti pendampingan dan pelatihan.        |
| 8 | Finalisasi Program & Jadwal Kegiatan     | Menetapkan jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta penyusunan output yang ingin dicapai. |

## RESULTS

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, menghasilkan sejumlah dinamika penting dalam proses pendampingan perempuan desa melalui program pembuatan batik eco printing. Pada tahap awal, kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai potensi pemanfaatan sumber daya alam berupa daun-daunan lokal yang kaya pigmen dan zat tanin. Proses ini diikuti dengan pelatihan teknis berupa pengenalan bahan, teknik penyusunan daun pada kain, pewarnaan, serta pengolahan kain berbasis serat alami. Ragam kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berupa pelatihan teknis, tetapi juga pendampingan manajemen sederhana, seperti cara menghitung biaya produksi, strategi pemasaran, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi (Amin, 2019).

Dalam dinamika pendampingan, terlihat adanya antusiasme tinggi dari kelompok perempuan, baik ibu rumah tangga maupun perempuan muda. Mereka aktif terlibat dalam setiap sesi, mulai dari eksperimen motif, diskusi hasil karya, hingga berbagi pengalaman terkait peluang penjualan produk. Kehadiran fasilitator dan kolaborasi dengan tokoh lokal menjadikan kegiatan lebih adaptif terhadap kebutuhan komunitas. Selain itu, adanya pendampingan dalam bentuk evaluasi rutin membuat peserta lebih percaya diri dan berani mencoba inovasi motif baru dengan memanfaatkan variasi daun lokal yang melimpah di Desa Sendang.

Hasil nyata dari program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga perubahan sosial yang mulai tumbuh di tengah masyarakat. Pertama, terbentuk kelompok perempuan pelaku batik eco printing yang berfungsi sebagai pranata baru dalam menggerakkan ekonomi kreatif desa. Kedua, terjadi perubahan perilaku, di mana perempuan yang sebelumnya pasif kini lebih proaktif dan memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensi lokal. Ketiga, muncul figur-figur pemimpin lokal (local leader) dari kalangan perempuan yang menjadi penggerak kegiatan dan mampu mengoordinasikan anggota kelompoknya. Keempat, meningkatnya kesadaran kolektif bahwa kemandirian ekonomi dapat dibangun melalui kolaborasi dan pemanfaatan sumber daya lokal secara kreatif.



**Gambar 1. Proses Pengeringan Kain batik Eco Printing**

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis potensi lokal mampu menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Melalui batik eco printing, perempuan Desa Sendang tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan potensi ekonomi desa. Hal ini menjadi modal penting dalam mendukung visi desa untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengabdian Masyarakat**

| No | Kegiatan                                      | Output  | Dampak Sosial   |
|----|---|---|---|
| 1  | Sosialisasi & Pengenalan Potensi Lokal        | Peserta memahami pemanfaatan daun-daunan berpigmen dan zat tanin sebagai bahan batik eco printing | Meningkatnya kesadaran akan potensi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan          |
| 2  | Pelatihan Teknis Pembuatan Batik Eco Printing | Perempuan mampu menghasilkan produk batik eco printing dengan variasi motif dan warna alami       | Terjadi peningkatan keterampilan baru di kalangan perempuan muda dan ibu rumah tangga |
| 3  | Pendampingan Manajemen Produksi & Pemasaran   | Peserta mampu menghitung biaya produksi dan memahami strategi pemasaran dasar                     | Terbangun kemampuan ekonomi kreatif dan orientasi usaha kecil berbasis rumah tangga   |
| 4  | Diskusi Kelompok & Evaluasi Karya             | Terbentuk kelompok perempuan batik eco printing di Desa Sendang                                   | Munculnya pranata sosial baru yang memperkuat solidaritas komunitas perempuan         |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
| 5 | Identifikasi dan Penguatan Local Leader    | Muncul figur perempuan yang memimpin koordinasi kelompok                       | Perubahan perilaku dari pasif menjadi proaktif, serta lahir pemimpin lokal perempuan                  |
| 6 | Pameran Mini Produk & Promosi Media Sosial | Produk batik eco printing mulai dikenal di lingkungan sekitar dan media online | Kesadaran kolektif akan potensi ekonomi lokal semakin meningkat, membuka peluang pemasaran lebih luas |

## DISCUSSION

Hasil pengabdian masyarakat di Desa Sendang menunjukkan bahwa pelatihan batik eco printing mampu memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini sejalan dengan konsep *community empowerment* yang menekankan bahwa pemberdayaan terjadi ketika individu atau kelompok mendapatkan akses pengetahuan, keterampilan, dan ruang partisipasi dalam proses transformasi sosial (Rim-Rukeh, 2015). Proses pendampingan yang melibatkan perempuan sebagai subjek aktif pengabdian membuktikan bahwa keberlanjutan program sangat ditentukan oleh keterlibatan komunitas dalam setiap tahap perencanaan hingga implementasi (Ebrah & Elnasir, 2019). Dengan demikian, program batik eco printing tidak hanya menghasilkan produk kreatif, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan solidaritas sosial di kalangan perempuan desa.



**Gambar 2. Hasil Kegiatan Pelatihan pembuatan batik eco Printing**

Dari perspektif teoritik, hasil pengabdian ini dapat dibaca melalui kerangka *experiential learning* di mana pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman langsung. Perempuan Desa Sendang memperoleh keterampilan baru tidak semata melalui ceramah, melainkan melalui praktik membuat batik eco printing, evaluasi hasil karya, dan refleksi bersama dalam kelompok. Pendekatan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pemberdayaan perempuan berbasis keterampilan praktis

lebih efektif dibandingkan hanya memberikan modal finansial tanpa pendampingan (Nugroho & Ratnawati, 2021). Proses belajar kolektif juga sesuai dengan teori *social constructivism* Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan baru. Diskusi kelompok dan kolaborasi antar peserta terbukti mempercepat adopsi keterampilan baru.

Transformasi sosial yang muncul pasca program dapat dianalisis melalui konsep *local leadership* dan *social capital*. Munculnya figur-figur perempuan sebagai pemimpin lokal mendukung teori Putnam tentang modal sosial, yang menjelaskan bahwa jaringan, kepercayaan, dan norma bersama mampu memperkuat kohesi sosial dan menciptakan inovasi komunitas (Rim-Rukeh, 2015). Kelompok perempuan batik eco printing yang terbentuk menjadi pranata sosial baru yang berfungsi sebagai wadah ekonomi sekaligus ruang pemberdayaan perempuan. Hal ini sejalan dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pembentukan kelompok usaha kreatif berbasis komunitas mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus membangun solidaritas sosial (Wulandari & Sari, 2022)

Lebih jauh, penggunaan sumber daya lokal berupa daun-daunan dengan kandungan pigmen dan tanin menegaskan relevansi pendekatan *sustainable development*. Program ini memanfaatkan potensi alam secara ramah lingkungan sekaligus menciptakan produk bernilai ekonomi. Temuan ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya inovasi berbasis kearifan lokal untuk mendukung ekonomi kreatif dan keberlanjutan lingkungan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Dengan demikian, pengabdian masyarakat di Desa Sendang tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis di tingkat komunitas.

Secara teoretis, program ini memberi kontribusi penting dalam model pemberdayaan berbasis keterampilan lokal. Proses pendampingan yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi dapat menjadi rujukan bagi program pengabdian lain, khususnya di desa dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Dengan adanya transformasi sosial berupa peningkatan keterampilan, terbentuknya kelompok perempuan, serta munculnya kepemimpinan lokal, pengabdian ini membuktikan bahwa intervensi partisipatif mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan

## CONCLUSION

Pengabdian masyarakat melalui pendampingan pembuatan batik eco printing di Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat kohesi sosial. Secara teoritis, temuan ini merefleksikan relevansi teori *community empowerment* yang menekankan pentingnya partisipasi aktif komunitas dalam proses transformasi sosial, serta memperkuat perspektif *experiential learning* dan *social constructivism* yang menjelaskan bahwa keterampilan dan pengetahuan baru akan lebih efektif dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Program ini tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis berupa kemampuan membuat batik dengan teknik eco printing, tetapi juga menciptakan pranata sosial baru berupa kelompok perempuan kreatif, munculnya pemimpin lokal perempuan, serta meningkatnya kesadaran kolektif mengenai potensi ekonomi dan ekologis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan rekomendasi penting bagi pengembangan program sejenis di daerah lain, yaitu perlunya integrasi antara pemanfaatan sumber daya alam lokal, pelatihan berbasis keterampilan praktis, dan pembentukan kelompok sosial sebagai motor keberlanjutan program, sehingga transformasi sosial-ekonomi masyarakat dapat terwujud secara lebih inklusif dan berdaya saing.

## REFERENCES

- Amin, M., Rahim, A., & Abdullah, R. (2019). Natural dyeing using tannin-rich plants as mordant alternatives in eco-friendly textile production. *Journal of Natural Fibers*, 16(5), 678–690. <https://doi.org/10.1080/15440478.2018.1431827>
- BPS Indonesia, S. I. (2023). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790.
- Chambers, R. (1994). *Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience*. World Development, 22(9), 1253–1268. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5)
- Ebrah, K., & Elnasir, S. (2019). Churn Prediction Using Machine Learning and Recommendations Plans for Telecoms. *Journal of Computer and Communications*, 07(11), 33–53. <https://doi.org/10.4236/jcc.2019.711003>
- Fletcher, K. (2012). Sustainable fashion and textiles: Design journeys. *Sustainable Fashion and Textiles: Design Journeys*, January, 1–237. <https://doi.org/10.4324/9781849772778>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1.
- Kabeer, N. (1999). Resources , Agency , Achievements : Re - ections on the Measurement of Women ' s Empowerment P1 Pt Scope. *Development and Change*, 30(May), 435–464.
- Noviana, I. (2010). Participatory Action Research: Peningkatan Kesadaran Masyarakat untuk Menjadikan Lingkungan yang Bebas Narkoba. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* (Vol. 15, Issue 3, pp. 208–218).
- Nugroho, S. E., & Ratnawati, I. (2021). Pengaruh Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Voice Behaviour Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia III Persero Regional Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–13.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>
- Rim-Rukeh, A. (2015). Oil Spill Management in Nigeria: SWOT Analysis of the Joint Investigation Visit (JIV) Process. *Journal of Environmental Protection*, 06(03), 259–271. <https://doi.org/10.4236/jep.2015.63026>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). 111-125+Siswadi. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)Lamongan*, 19(02), 111–125.
- Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2357>